

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan guna memperoleh data aktual dan faktual yang peneliti butuhkan. Nasution dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.”. Adapun wilayah kajian yang menjadi latar dalam penelitian ini dilakukan di SMA Kartika XIX -2 Bandung, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, lebih tepatnya kelas XI IPS 2.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah SMA Kartika XIX-2 KPAD Bandung, tepatnya siswa-siswi Kelas XI IPS 2 yang berjumlah 28 orang. Pertimbangan memilih SMA Kartika XIX-2 Bandung sebagai ruang lingkup penelitian adalah adanya masalah dalam pembentukan karakter siswa dalam pelajaran PKn, yang berdampak pada hasil belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran yang klasikal sehingga hanya adanya *teacher oriented* dan menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang komunikasi, hal ini berpengaruh besar pada perkembangan watak atau karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah atau diluar sekolah.

Secara lebih terperinci, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a.** Guru PKN
- b.** Siswa kelas XI IPS 2.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian Ilmiah diartikan sebagai cara-cara atau langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar (Narbuko dan Achmad, 2003, hlm. 42).

Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan pada bagian awal, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (Meleong 2005, hlm. 03), menyatakan bahwa :

“Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati.”

Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif maka peneliti memfokuskan diri memecahkan masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Nasution (2003, hlm. 18) juga menyatakan pendapatnya bahwa “pendekatan kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik, disebut kualitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Sedangkan disebut naturalistik karena situasi lapangan bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi dan tanpa eksperimen atau tes.”

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sendiri yang melakukan penelitian langsung dan pengumpulan data secara langsung, sejalan dengan pernyataan ini, Moleong (2005, hlm. 09) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.”

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Moleong, Nasution dalam bukunya *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* juga menyatakan :

Dalam penelitian naturalistik, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha

sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara. Pendekatan naturalistik sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian, sebab mempunyai adaptabilitas yang tinggi. Jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu.

Samahalnya dengan pendapat ahlinya, Sugiyono (2012, hlm. 12) menyatakan bahwa Metode penelitian Kualitatif ini disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnografi. Metode kualitatif menggunakan data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas menjadi alasan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan hanya untuk mengamati fenomena yang ada secara alami, hal ini berarti bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol. Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi, perluasan dan menggambarkan secara menyeluruh.

Dalam hal ini peneliti hanya menggambarkan dan menganalisis metode Experiential Based Learning pada pembelajaran PKn, yang diterapkan di kelas XI IPS 2 SMA Kartika XIX 2 Bandung guna menumbuh kembangkan ranah afektif siswa yang berhubungan dengan karakter warga negara siswa sebagai warga negara muda. Jadi penelitian ini hanya bermaksud menggambarkan masalah yang peneliti temukan.

Hal ini dipertegas oleh Arikunto (1996, hlm. 05) yang menyatakan bahwa “apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana, dan sebagainya, maka penelitian bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menerangkan peristiwa.”

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk menggambarkan permasalahan dan peristiwa yang berlangsung dilapangan yaitu di SMA Kartika XIX 2 Bandung.

2. Metode Penelitian

Mengingat bentuk dari penelitian yang dilaksanakan adalah suatu kajian reflektif, dalam rangka mengatasi masalah belum bertumbuhnya karakter kewarganegaraan dalam diri siswa sebagai warga negara muda di kelas XII IPS 2, SMA Kartika XIX 2 Bandung, maka metode yang dianggap tepat untuk di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*Self reflective*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran :

- a. Praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri
- b. Pengertian mengenal praktik-praktik tersebut
- c. Situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

(Carr dan Kemmis dalam Kusumah dan Dedi, 2011, hlm. 08).

Sementara pendapat lain dikemukakan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 11) yang menyatakan :

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Pemilihan metode PTK dalam penelitian ini karena peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki kinerja guru dan keprofesionalan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan serta mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Prosedur Penelitian

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan dan analisis data, maka terlebih dahulu, maka peneliti mempersiapkan langkah-langkah sebelum penelitian dilaksanakan, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Tahap Persiapan Penelitian

Tahap ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan di hadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan hingga mendapatka pengesahan dan persetujuan dari Ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (Jurusan PKn) yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) yang dilaksanakan pada akhir bulan Agustus 2013, dan selama proses pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan pada awal bulan Maret 2014, untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah di dalam pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kondisi lapangan sesungguhnya. Hal pertama yang dilakukan ialah mendatangi guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran di kelas. Kedua, peneliti melakukan observasi kelas untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung. Ketiga, melakukan pertemuan balikan untuk mengadakan perencanaan bersama antara guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disampaikan fokus observasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

b) Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap Perencanaan.

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan nonformal dengan guru dan melakukan wawancara pertama tentang penerapan metode *Experiential Based Learning* dalam pembelajaran PKn untuk menumbuh kembangkan *Civic Dispositions* pada siswa serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemudian peneliti mensosialisasikan penerapan Metode *Experiential Based Learning* untuk membantu memecahkan permasalahan

Eka Meitia Saputri, 2014

Penerapan Metode Experiential Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Civic Disposition pada Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ada. Guru mitra setuju untuk menerapkan metode ini dengan langkah-langkah yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti dan guru mitra merencanakan tentang kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas XI IPS 2.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan metode experiential based learning untuk menumbuhkan *civic dispositons* pada siswa. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan metode *experiential based learning* dalam pembelajaran dikelas, kurang lebih selama 1 bulan dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2014 dengan menggunakan tiga siklus.

C. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)

Adapun untuk penjelasan prosedur penelitian tindakan kelas dalam tiap siklus adalah :

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan Guru PKn, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, dan membuat lembar observasi untuk digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan pertama yang dilakukan disesuaikan dengan proses belajar dikelas.

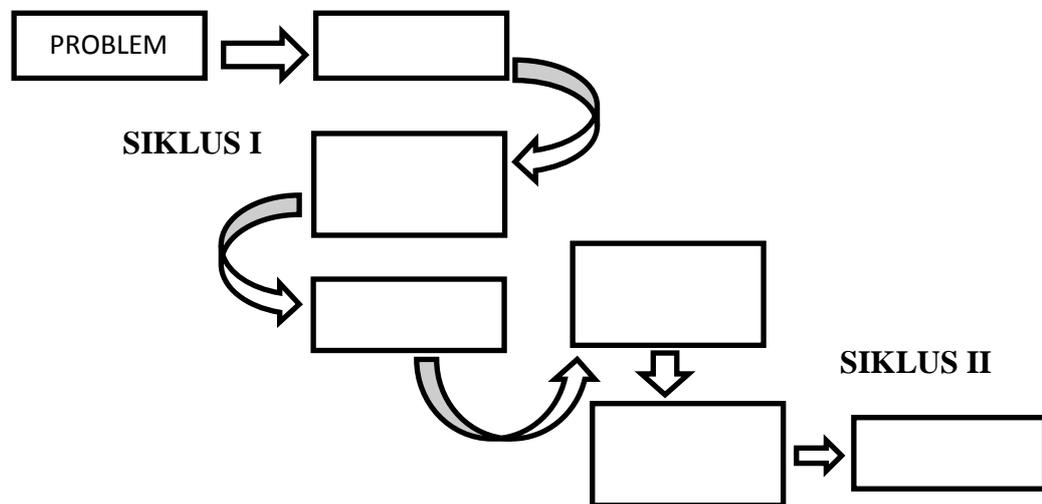
3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan, pengamatan dilakukan dengan memakai lembar observasi, peneliti mencatat setiap kejadian

yang berlangsung. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat, yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk siklus selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, kemudian mengadakan pertemuan dengan guru mitra yang dalam ini observer untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, RPP, dan lain-lain, untuk memperbaiki kegiatan belajar di siklus berikutnya sampai tiga kali siklus.



Gambar 3.1

Siklus PTK model Kemmis & Taggart

Dengan demikian penelitian ini berlangsung pada setiap siklus yang didalamnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi, dan akan berhenti apabila data dirasa telah cukup.

D. Definisi Operasional

1. Konsep Pembelajaran

Komalasari (2010, hlm. 03) menjelaskan Hakikat Pembelajaran, sebagaimana dikemukakannya bahwa :

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan atau

didesain , dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik baik guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tim Pengembang MKDU Kurikulum dan Pembelajaran, 2002, hlm. 48).

2. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Nu'man Somantri dalam (Nurmalina dan Syaifullah, 2008, hlm. 03) dijelaskan bahwa :

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu di proses guna melatih siswa berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi ditegaskan bahwa :

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

3. Karakter kewarganegaraan

Karakter Kewarganegaraan (*Civic Dispositions*), merupakan watak atau sifat-sifat yang harus dimiliki setiap warga Negara untuk mendukung efektifitas partisipasi politik, berfungsinya sistem politik yang sehat, berkembangnya martabat dan harga diri warga Negara.

Civic Disposition (Watak-Watak Kewarganegaraan), komponen ini sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PKn. Dimensi watak Kewarganegaraan dapat dipandang sebagai "muara" dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya. Dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan mata pelajaran PKn, karakteristik mata

pelajaran ini ditandai dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap dan potensi lain yang bersifat afektif.

4. Metode *Experiential Based Learning*

Pembelajaran dengan model experiential learning mulai diperkenalkan pada tahun 1984 oleh David Kolb dalam bukunya yang berjudul “ *Experiential Learning, experience as the source of learning and development*”. *Experiential Learning* mendefinisikan belajar sebagai “proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman. Pengetahuan diakibatkan oleh kombinasi pemahaman dan mentransformasikan pengalaman” (Kolb 1984, hlm. 41).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1996, hlm. 145). Observasi dilakukan secara langsung yaitu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, secara langsung di SMA Kartika XIX-2 Bandung, kelas XI IPS 2. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi untuk guru/peneliti. Lembar observasi untuk siswa berupa lembar observasi penilaian kinerja (proses) dan lembar observasi aktifitas belajar siswa. Sedangkan lembar observasi untuk guru adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh (Danial, 2007, hlm. 60). Wawancara dilakukan langsung dengan guru pendidikan kewarganegaraan dan siswa di SMA Kartika XIX 2 Bandung.

c. Angket

Kuisoner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Arikunto, 1997, hlm. 140). Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hal penelitian ini dan sumber informasinya dari penelitian yang tidak lain siswa kelas XI IPS 2 SMA Kartika XIX 2 Bandung. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data berupa keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat serta untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *experiential based learning*.

d. Studi Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 326) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berupa gambar, tulisan maupun monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian.

e. Studi Literatur

Penelitian ini tidak hanya menggali informasi dari hasil wawancara dan studi dokumentasi perlu adanya studi literatur untuk memperlengkap hasil penelitian yang menggunakan beberapa literatur, yaitu berupa buku, jurnal, artikel, dan sebagainya yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

f. Catatan lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (Meleong, 2007, hlm. 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Eka Meitia Saputri, 2014

Penerapan Metode Experiential Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Civic Disposition pada Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum adanya pola yang jelas.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2007, hlm. 248) adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan sebagai bahan mentah disingkatkan, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dan data dari narasumber dan dari informasi lain mengenai metode pembelajaran yang selama ini diterapkan apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan materi, dan apa yang menjadi hambatan siswa dalam memahami pelajaran dan menerima transfer ilmu yang disampaikan oleh guru.

b. Penyajian atau *Display* Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data ini diawali dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru pendidikan kewarganegaraan dan siswa kelas XI IPS II.

Penyajian data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai penerapan *experience based learning* dalam pelajaran PKn di kelas XI IPS II, SMA Kartika XIX-2 Bandung.

c. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam. Kesimpulan dilakukan untuk mencari arti, makna, penjelasan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan apa yang menjadi kendala, mengapa karakter siswa di sekolah tidak sesuai dengan harapan dan cita-cita bersama seperti yang dicanangkan pemerintah sejak 2010 yang lalu.